

Yetri Anisa Noti¹
Djoys Anneke
Rantung²
Lamhot Naibaho³

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SEKOLAH MINGGU ONLINE DI GEREJA BETLEHEM OESAPA BARAT

Abstrak

Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Minggu Online di Gereja Betlehem Oesapa Barat. Latar belakang dari penulisan artikel ini adalah untuk mencari tahu bagaimana keefektifan pelaksanaan sekolah minggu online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan sekolah minggu online di gereja Betlehem Oesapa Barat. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di GMIT Betlehem Oesapa Barat, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah 3 orang guru sekolah minggu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah minggu online yang dilakukan oleh anak-anak saat pandemi covid-19 di gereja Betlehem Oesapa Barat tidak efektif karena banyak anak-anak yang tidak mempunyai hp dan radio untuk mengikuti ibadah sekolah minggu, sekolah minggu yang diterapkan kurang menarik minat anak-anak untuk mengikuti ibadah sekolah minggu, kurangnya motivasi dari orang tua kepada anak-anak . Jadi, dalam pelaksanaan sekolah minggu yang diterapkan oleh badan pengurus sekolah minggu (PAR) tidak dapat dikatakan efektif. Sebab sekolah minggunya hanya melalui radio dan anak-anak tidak berinteraksi langsung dengan guru sekolah minggu dan teman-teman sehingga anak-anak acuh tak acuh dengan ibadah sekolah minggu yang sudah disiapkan. Kesimpulannya guru sekolah minggu mengajak anak-anak yang tidak mempunyi hp dan radio untuk bergabung bersama dengan teman-teman lain yang mempunyai hp supaya anak-anak tidak bertumbuh sendiri tetapi merasakan sekolah minggu juga. Jangan hanya karena merasakan kehadiran sekolah minggu saja tetapi yang lebih penting adalah imannya.

Kata Kunci: Efektivitas dan Sekolah Minggu Online

Abstract

Effectiveness of Online Sunday School Implementation at Bethlehem Oesapa Barat Church. The background of writing this thesis is to find out how effetive the implementation of online Sunday School is. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of an online Sunday school in the Bethlehem Oesapa Barat church. The research method used in writing this is qualitative research. As for what is meant by qualitative research is a research procedure that produces descriptive data. This reserach was conducted at GMIT Bethlehem Oesapa Barat, the subjects of this study were 3 Sunday school teachers. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data nalysis techniques used are data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that the implementation of online Sunday school conducted by children during the covid-19 pandemic at the Bethlehem Oesapa Barat church was not effective. Because many children do not have cellphones and radios to

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jendral Sutoyo, Kota Jakarta, DKI Jakarta
Email: yetrinoti@gmail.com

attend Sunday school worship, the implemented Sunday school does not attract children's interest to attend Sunday school worship, lack of motivation from parents to children. So, in the implementation of Sunday schools implemented by the Sunday school Management Board (PAR) it cannot be said to be effective. Because Sunday school is only through radio and the children do not interact directly with Sunday school teachers and friends, so the children are indifferent to the Sunday school worship that has been prepared. In conclusion, Sunday school teachers invite children who don't have cellphones and radios to join with other friends who have cellphones so that children don't grow alone but feel Sunday school too. Don't just feel the presence of Sunday school. But what is more important is the faith.

Keywords: Effectiveness and Online Sunday School

PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan menuju terang Yesus Kristus. Mereka yang dipanggil keluar itu berada dalam satu komunitas persekutuan dibawah terang Yesus Kristus. Terang itu menjadikan mereka manusia baru. Manusia baru disini adalah mereka yang dipanggil oleh Allah dalam terang Yesus Kristus itu dan mengalami pembaharuan hidup secara utuh, karena diterang oleh Firman Yesus Kristus, mereka menemukan kembali hakekat kemanusiaannya. Dalam kitab Perjanjian Lama istilah "eklesia" dipakai untuk menyebut umat Israel yang hidup dalam satu persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil keluar oleh Allah untuk menjadi Umat-Nya dan mendengar serta hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Istilah "gereja" berasal dari bahasa Portugis yaitu Igresa yang berarti "milik Tuhan". Istilah diambil dari bahasa Yunani "eklesia" yang berarti rapat rakyat yang diundang pemerintah. Rapat itu dihadiri oleh orang-orang merdeka bukan budak atau pelayan (Nuban Timo 2016: 348-349).

Sekolah minggu merupakan kegiatan yang diadakan setiap hari minggu. Banyak denominasi atau gereja kristen yang mengajarkan pelajaran keagamaan di dalam kegiatan sekolah minggu tersebut. Biasanya kegiatan sekolah minggu diadakan di dalam sebuah gereja. Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi warga gereja untuk membentuk generasi-generasi muda yang takut akan Tuhan. Gerakan sekolah minggu dimulai pada tahun 1780 di Gloucester-Inggris oleh Robert Raikes dengan didirikannya sekolah minggu yaitu sekolah untuk anak-anak terlantar di mana mereka diajar membaca, menulis serta berhitung, setelah itu sedikit dari bacaan Alkitab, renungan, berdoa dan menyanyi (Ismail, 2015).

Pandemi Covid-19 sejak awal Maret tahun 2020 hingga kini melanda dunia termasuk wilayah pelosok Indonesia dapat mengakibatkan seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan bentuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasa digunakan untuk pertemuan tatap muka diganti menjadi sistem pembelajaran online termasuk sekolah minggu dilakukan secara online. Pelaksanaan sekolah minggu online dilakukan dengan memanfaatkan media telekomunikasi yang dapat dipakai untuk mengedukasi anak-anak sekolah minggu serta membawa manfaat bagi mereka. Sehingga sekolah minggu tidak terjadi kesenjangan dan putusnya pembelajaran sekolah minggu karena adanya wabah covid-19. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran sekolah minggu online yang terdapat di Gereja Betlehem Oesapa Barat yaitu hp dan radio yang disiarkan melalui radio GMB (Generasi Muda Betlehem) 107,9 FM dengan bantuan para pengajar setiap minggunya.

Sedangkan dalam kenyataan pada Jemaat GMIT Betlehem Oesapa Barat sebagai lokasi penelitian dalam kegiatan pra-penelitian, yang menjadi jemaat masa kini kurang melihat sekolah minggu sebagai wadah yang fungsinya sebagai komunitas tumbuh kembangnya spiritual anak, hal ini terlihat dari minimnya kehadiran anak-anak dalam mengikuti sekolah minggu online. Karena berdasarkan pengamatan pra-penelitian penulis, sekolah minggu online yang terdapat di GMIT Betlehem Oesapa Barat kurang efektif dikarenakan beberapa faktor penyebab, yaitu kurangnya sarana yaitu hp dan radio, kurangnya tenaga pendidik dalam melaksanakan sekolah minggu online serta mengedukasi mengenai sekolah minggu online yang baru terjadi saat ini. Sehingga anak-anak menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti sekolah minggu online, kurangnya minat dari anak-

anak dalam mengikuti sekolah minggu online disebabkan sekolah minggu online yang kurang menarik, bersifat pribadi dan khusus serta anak-anak merasa bahwa kurang adanya kebersamaan dengan teman-teman lain. Selain itu juga sekolah minggu online menjadi hal yang asing bagi orangtua sehingga faktor ini juga menjadi penyebab kurangnya efektifitas pembelajaran sekolah minggu online. Karena orangtua kurang membina dan mengajak anak untuk mengikuti sekolah minggu online yang disiarkan melalui radio gereja. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa ketidak efektif pelaksanaan sekolah minggu online di karenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman, dukungan dari orangtua serta pengajar mengenai apa itu sekolah minggu online.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Efektifitas Pelaksanaan Sekolah Minggu Di Gereja Betlehem Oesapa Barat’.

METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena lingkungan, penelitian yang terjadi agar membantu pembaca dalam mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan. Menurut Emzir (2008:174) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai program data/pengalaman yang dialami peneliti. Penelitian dengan metode deskriptif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan sekolah minggu online di Gereja Betlehem Oesapa Barat. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh pengajar sekolah minggu saat ini dalam pelaksanaan sekolah minggu online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Minggu

Sekolah Minggu atau yang dikenal sekarang ini dengan istilah PAR (Pelayanan Anak dan Remaja) merupakan suatu bentuk pelayanan pembinaan terhadap anak-anak. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengenalkan anak sekolah minggu kepada Yesus, sehingga mereka dapat menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Salah satu hal yang dilakukan untuk memperkenalkan Yesus kepada anak sekolah minggu adalah dengan menyampaikan Firman Tuhan kepada mereka melalui cerita Alkitab. Oleh sebab itu, kita perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam mengajar agar Firman Tuhan yang hendak kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Sekolah Minggu (PAR) merupakan salah satu bentuk ibadah anak.

Menurut pendapat Simanjuntak (1998:47) Guru Pendidikan Agama Kristen ialah pengajar yang terpanggil untuk menjadi Murid Tuhan yang mengajarkan kasih Kristus kepada anak-anak dan mendidik anak-anak menjadi Murid Kristus yang taat terhadap perintah Tuhan. Menurut Yahya (2011:9) sekolah minggu merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak dalam mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang menyelamatkan manusia dari dosa serta menjadikan anak-anak sebagai pengikut-Nya dalam berbagai pelayanan. Menurut Sutanto (2008:3) Pengajar Sekolah Minggu merupakan bagian dari mantan murid sekolah minggu yang terpenggil untuk melayani. Para pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, namun memiliki komitmen untuk melayani dengan hati dan secara profesional mengelola sekolah minggu agar tujuan sekolah minggu tercapai.

Peran dan Fungsi Sekolah Minggu

Sekolah minggu memiliki 2 tugas utama yang sangat penting serta saling berkaitan, tugas yang pertama ialah tugas pendidikan Non-formal, sebagai pengkabar Injil dan menjadi berkat bagi orang lain. Pendidikan ini juga bertugas mengubah moral anak-anak menjadi lebih baik. Leo

(2008:11-12). Sedangkan tugas yang kedua yaitu tugas yang bersifat informal yang menjadi pusat spiritualitas atau keyakinan serta aktivitas untuk membangun karakter anak dalam kehidupan yang lebih luas, atau lingkaran komunitas baru secara eklesiologis bersama anak-anak lainnya dalam sebuah perjalanan bersama sebagai “anak-anak” Allah. Nuhamara (2018:104). Ada beberapa peran serta fungsi sekolah minggu bagi anak-anak yaitu: Sekolah minggu berperan dan berfungsi sebagai tempat untuk membina iman kepercayaan serta menjalankan program pendidikan rohani dalam bentuk misi yang ditetapkan Tuhan Yesus Kristus kepada Gereja. Dengan kata lain sekolah minggu mendidik dengan lebih sungguh para murid agar bertumbuh dalam iman percaya kepada Yesus Kristus dan tidak mudah goyah sehingga para murid sekolah minggu nantinya dapat menjadi murid Allah yang bertumbuh dalam iman dan terus melakukan pelayanan sekolah minggu sehingga dapat mendorong gereja menjadi tempat pembentuk murid-murid Allah. Kedua, Sekolah minggu berperan dan berfungsi sebagai “Ayah” dan “Ibu asuh rohani” di zaman teknologi komunikasi yang semakin maju membawa dampak tersendiri bagi para pengajar sekolah minggu di mana informasi mudah diakses kapan saja dan di mana saja oleh para anak menjadikan suatu permaalahan baru bagi pengajar. Dengan demikian gereja melalui pelayanan sekolah minggu dipanggil untuk menjadi Ayah dan Ibu asuh rohani bagi anak-anak jemaat. Ketiga, Sekolah minggu berperan dan berfungsi sebagai ladang penginjilan. Seperti yang diketahui anak-anak memiliki sifat yang terbuka serta jujur dalam menerima Firman Tuhan. Maka sekolah minggu harus berusaha menjadi wadah bagi anak-anak berkumpul dan mendalami Firman Tuhan. Keempat, Sekolah minggu memiliki peran dan fungsi dalam menumbuhkan keinginan anak-anak menjadi pemberita injil. Anak-anak yang menerima pelayanan dan menjadi percaya dalam Yesus Kristus dituntut menjadi penginjil bagi orang di sekitarnya khususnya orang tua dan saudara. Hal ini berguna bagi pelebaran gereja di muka bumi ini. Moore (2016:7-9).

Tujuan Utama Sekolah Minggu

Tujuan utama sekolah minggu adalah untuk belajar akan pengetahuan serta pemahaman mengenai kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan bahwa Alkitab adalah sumber hikmat dan pengetahuan, petunjuk bagi kehidupan, taat pada perintah Tuhan, sumber keselamatan, serta doktrin (ajaran) tentang manusia yang telah jatuh dalam dosa dan memerlukan keselamatan dari Tuhan. Kemp, (1995:141).

Sekolah Minggu Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan Sekolah Minggu pada masa pandemi sangat membuat anak-anak sekolah minggu serta para pengajar mengalami kesulitan atau kendala-kendala. Karena pandemi Covid-19 mengharuskan lembaga pemerintahan mengambil beberapa kebijakan dalam melaksanakan pendidikan. Sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengedarkan surat no 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret yang berisi mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa pandemi. Akan tetapi, sampai pada saat ini juga pelaksanaan pendidikan sekolah minggu maupun pendidikan formal dan non-formal tetap dilaksanakan dari rumah atau secara online. Dalam pelaksanaan sekolah minggu atau penerapan pembelajaran daring secara masal di Gereja Belehem Oesapa Barat ini masih tergolong hal baru, sehingga terkesan pemerintah dan dunia pendidikan belum siap dengan sistem ini. Adapun kendala-kendala sehingga banyak anak-anak yang tidak melaksanakan sekolah minggu antara lain: Pertama, kurangnya fasilitas yang berkaitan dengan sarana yaitu hp dan radio. Kedua, tidak semua anak-anak memiliki fasilitas yang memadai contohnya hp Androit dan radio. Akan tetapi hal yang bisa para guru sekolah minggu lakukan adalah dengan memberi diri atau pendekatan dengan anak-anak agar anak-anak dapat merasakan kehadiran guru sekolah minggu sehingga anak-anak bisa bersemangat dalam mengikuti ibadah sekolah minggu online.

Adapun penggunaan media yang menyebabkan ibadah dilakukan tidak secara langsung dapat membuat anak-anak menjadi jemu dan lebih memilih aktivitas lain. Namun semuanya itu tidak terlepas dari kekurangan, dimana dalam ibadah online banyak sekali interaksi yang tidak dapat berjalan dengan baik. Interaksi yang terjadi pun lebih didominasikan interaksi satu arah. Selain interaksi, penggunaan alat peraga, pendekatan khotbah, maupun penggunaan bahasa tidak dapat

disesuaikan dengan umur, karena tidak ada pembagian/klasifikasi anak berdasarkan usia.(Karnawati & Mardiharto 2020:18).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa seorang guru atau pengajar sekolah minggu memiliki tugas dan tanggungjawab yang penting dalam memberitakan Firman Tuhan kepada anak-anak serta selalu berpengang pada Firman Tuhan. Karena anak-anak sekolah minggu membutuhkan penyegaran Iman. Adapun beberapa solusi dibawah ini ialah sebagai berikut: Pertama, saling mendoakan antar para pengajar bagi anak-anak sehingga mereka tetap berpengharapan kepada Yesus Kristus. Kedua, mengadakan kegiatan sekolah minggu online dengan melihat berbagai situasi serta kondisi dari anak-anak. Ketiga, Para pengajar memberi tugas untuk mendalami Firman Tuhan yang menarik. (Journal of Christian Education. (Karnawati & Mardiharto 2020:20).

Efektivitas Pembelajaran Sekolah Minggu Online

Efektivitas Pembelajaran sekolah minggu online merupakan suatu alternatif yang dijalankan para pengajar sekolah minggu sehingga sekolah minggu yang menjadi edukasi pendidikan agama dalam gereja dapat terus berjalan dan menjalankan tugasnya untuk mengajarkan serta memberitakan Firman Tuhan bagi anak-anak. Oleh sebab itu, para pengajar sekolah minggu diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Street 1985; 17). Karena tingkat keberhasilan sekolah minggu adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan proses pelaksanaan sekolah minggu online telah berjalan dengan efektif.

Maka efektifitas pembelajaran sekolah minggu online dapat dilihat dari aktifitas para pengajar serta anak-anak sekolah minggu selama pembelajaran sekolah minggu online berlangsung, respon anak-anak sekolah minggu terhadap pembelajaran sekolah minggu online dan penguasaan materi pembelajaran atau Firman Tuhan. Karena itu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sekolah minggu online yang efektif serta efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara para pengajar dan anak-anak sekolah minggu untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya aspek perkembangan anak-anak sekolah minggu.

Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sekolah minggu online dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran sekolah minggu antara para pengajar dengan anak-anak sekolah minggu atau anak-anak sekolah dengan anak-anak sekolah minggu untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah minggu online.

Hasil

Penulis melakukan penelitian kepada 3 orang yang berstatus sebagai pengajar sekolah minggu yang pertama subjek SF berusia (24 tahun), kedua subjek DT berusia (25 tahun) dan yang ketiga subjek DN berusia (25 tahun). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan tentang efektivitas pelaksanaan sekolah minggu online di gereja Betlehem Oesapa Barat yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan sekolah minggu online di gereja Betlehem Oesapa Barat ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari minggu tepat jam 10:30 yang disiarkan melalui radio GMB (Generasi muda Betlehem) 107,9 FM. Di mana yang berperan penting dalam melakukan kegiatan sekolah minggu online yaitu para guru sekolah minggu di setiap rayon serta badan pengurus sekolah minggu atau BP PAR.

Pola penyampaian firman Tuhan di gereja Betlehem Oesapa Barat saat ibadah sekolah minggu online itu di bagi atau bergiliran per rayon contohnya minggu ini rayon satu dan dua maka yang bagian MC (pemimpin) itu rayon 1 berarti yang menyampaikan firman itu rayon 2. Di saat pembagian untuk menyampaikan firman Tuhan serta mc rayon yang tidak bersedia atau tidak ada waktu untuk melaksanakan tugas maka dari badan pengurus sekolah minggu yang akan mengambil alih untuk melaksanakan sekolah minggu online. Sekolah minggu online yang diterapkan oleh pengajar tidak efektif karena kurangnya fasilitas(sarana) dari anak-anak, kurangnya dorongan dari orang tua, metode yang digunakan tidak menarik sehingga anak-anak cepat merasa bosan dan memilih untuk tidak mengikuti ibadah sekolah minggu online. Dengan adanya kekurangan fasilitas dari anak-anak para pengajar berinisiatif untuk merangkul anak-anak yang tidak mempunyai hp dan radio di rumah agar berkumpul bersama dengan teman-teman yang

mempunyai hp dan radio sehingga sama-sama mengikuti ibadah sekolah minggu yang disiarkan melalui radio GMB (Generasi Muda Betlehem) 107,9 FM.

Alasan mengapa Badan pengurus sekolah minggu serta pengajar melaksanakan sekolah minggu melalui radio karena dengan radio tidak membutuhkan kuota internet. Tidak ada sengkon radio biasa juga bisa. Sehingga mereka irit biaya tidak perlu mengeluarkan biaya lagi dan firman Tuhan itu tetap disiarkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan sekolah minggu online di gereja Betlehem Oesapa Barat berjalan dengan baik. Karena fasilitas yang digunakan saat pelaksanaan sekolah minggu online yaitu radio. Akan tetapi dalam pelaksanaan sekolah minggu online juga masih ada kendala karena kurangnya fasilitas, metode yang digunakan hanya berpatokan pada satu arah, model pembelajaran tidak efektif serta cara penyampaian firman Tuhan tidak menarik minat anak-anak sehingga anak-anak merasa bosan dalam mengikuti sekolah minggu online.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, 2008, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ismail, A. (2015). Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kemp, L. F. (1995). Kursus Untuk Sekolah Minggu. Bandung: The Chritian & Misianary Alliance.
- Karnawati & Mardiharto (2020). Sekolah Minggu di Masa Pandemi Covid-19 Kendala, Solusi, Proyeksi. E ISSN:2581-1126, P ISSN:2442-448X. Vol 7, No: 1 Hal :48-59.
- Leo, (2008), Dasar-dasar Kebijakan Publik. Alfabeta, Bandung.
- Moore, C. (2016). Mengajar Sekolah Minggu. Bandung: Kalam Hidup.
- Nuhamara, D. (2018). Teologi Anak Sebuah Kajian. Jakarta: PT Suluh Cendika.
- Nuban Timo. (2009). Aku Memahami Yang Aku Iman. Jakarta:Gunung Mulia
- Simanjuntak, L. (1998). Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sutanto, L. (2008). Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Streers, M. Richard (1985). Efektifitas organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Yahya , Ayub. (2011). Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif. Footprints Publishing.